



PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA (SC) DI RUANG GURAMI RUMAH SAKIT TEUNGKU FAKINAH BANDA ACEH TAHUN 2024

Oliza Uzlifatul^{1*}, Cut Oktaviyana², Nursaadah³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

Corresponding Author : Oliza Uzlifatul, Universitas Abulyatama

E-Mail: olizauzlifatul@gmail.com

Received 19 Desember 2024; Accepted 28 Desember 2024; Online Published 30 Januari 2025

Abstrak

Proses pembedahan abdomen menimbulkan luka dan memberikan dampak bagi ibu, dampak yang paling dirasakan adalah nyeri akut. Apabila nyeri pada ibu post section caesareatidak teratasi dapat menyebabkan berbagai masalah diantaranya terjadi limfopeni, leukositosis, takikardi, pernafasan menjadi dangkal, memperlambat involusi uteri, dan mempersulit pemberian ASI. Pasien post SC memerlukan perawatan yang maksimal untuk mempercepat pengembalian fungsi tubuh, dengan pemberian intervensi mobilisasi dini. Latihan mobilisasi dini dapat meningkatkan sirkulasi darah yang akan memicu penurunan nyeri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mobilisasi dini pada pasien post sc di Ruang Gurami Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperiment* yang menggunakan desain *non equivalent control group*. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, jumlah sampel berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan dari tanggal 10 mei sampai 24 mei 2024. Kesimpulan: ada pengaruh Mobilisasi Dini untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post sc dengan nilai $p = 0,001$.

Kata kunci: Mobilisasi Dini, Intensitas Nyeri, *Post Sectio Caesarea*

Abstract

Abdominal surgery, such as a cesarean section, results in wounds and significant effects for the mother, with acute pain being the most commonly experienced impact. If post-cesarean pain is not properly managed, it can lead to various complications, including lymphopenia, leukocytosis, tachycardia, shallow breathing, delayed uterine involution, and challenges in breastfeeding. Post-cesarean patients require optimal care to expedite the restoration of bodily functions, including interventions like early mobilization. Early mobilization exercises improve blood circulation, which helps reduce pain intensity. This study aimed to determine pain intensity before and after the implementation of early mobilization interventions in post-cesarean patients in the Gurami Ward of Teungku Fakinah Hospital Banda Aceh in 2024. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The purposive sampling technique was used, with a total of 30 participants. The study was conducted from May 10 to May 24, 2024. The findings concluded that early mobilization significantly reduced pain intensity in post-cesarean patients, with a p-value of 0.001. It is recommended that respondents continue to perform mobilization exercises to alleviate the pain effectively.

Keywords: *Early Mobilization, Pain Intensity, Post-Cesarean Section*

PENDAHULUAN

Persalinan yaitu proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu yang mengeluarkan hasil konsepsi proses kehamilan sekitar 37-42 minggu. Salah satu metode persalinan yang

dapat dilakukan yaitu proses persalinan *sectio caesarea* yang dimana membutuhkan prosedur pembedahan yaitu melalui sayatan di dinding

perut dan rahim yang juga didasarkan indikasi medis (Cunningham, dkk, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka operasi caesar diseluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadikan penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global, dan kini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) seluruh kelahiran. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada decade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan operasi caesar pada tahun 2030 (WHO, 2021).

Berdasarkan data riskesdas pada tahun 2018 jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6% dengan indikasi yang dilakukan *sectio caesarea* disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan presentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan, 2018).

Masalah yang terjadi pada pasien *post sectio caesarea* salah satunya yaitu gangguan mobilitas yang memiliki efek nyeri, nyeri terjadinya dikarenakan lepasnya reseptor nyeri akibat terputusnya kontinuitas jaringan karena adanya proses insisi pada saat pembedahan sehingga rasa nyeri itu dapat menyebabkan terganggunya aktivitas ibu (Sylvia & Rasyada, 2023).

Berbagai teknik dan metode asuhan keperawatan selalu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan dalam memberikan asuhan

keperawatan secara mandiri. Manajemen terhadap nyeri dapat diterapkan kepada pasien menggunakan kombinasi antara intervensi mandiri keperawatan dengan tindakan kolaboratif seperti misalnya pemberian obat analgetik dan intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan adalah mobilisasi dini (Lega & Herawaty, 2023).

Mobilisasi dini merupakan suatu upaya yang dilakukan secepat mungkin pada pasien pasca operasi dengan membimbing pasien untuk dapat melakukan aktivitas setelah proses pembedahan dimulai dari latihan ringan diatas temoat tidur sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur (Brunner & Suddart, 2013). Latihan mobilisasi dini juga dapat meningkatkan sirkulasi darah, menstimulasi kembali fungsi gastrointestinal, dan memicu penurunan nyeri (Sumaryati, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati & Wahyuni (2023) dengan judul Mobilisasi dini pada ibu postpartum dengan *sectio caesarea* terhadap penurunan untesnitas nyeri luka operasi. Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan intervensi mobilisasi dini pada 6 jam post SC mengalami nyeri sedang dan berat dengan nilai persentase 50% dan setelah diberikan intervensi mobilisasi dini pada 6 jam post SC mengalami nyeri sedang sebanyak 70%. Hasil uji srstatistik di dapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 di tolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh antara mobilisasi dini pada ibu post SC terhadap penurunan intensitas nyeri luka operasi.

Berdasarkan laporan di Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh tahun 2023 jumlah persalinan *sectio caesarea* selama

ini meningkat sebanyak 150-200 orang ibu dengan post sc di setiap bulannya. Fenomena di ruangan post SC didapatkan sekitar 60% pasien belum begitu mengerti bagaimana fungsinya mobilisasi dini untuk mengurangi rasa ataupun intensitas nyeri yang dirasakan sehingga sebagian besar pasien tidak melakukan mobilisasi dini. Nyeri yang dirasakan oleh pasien bertambah berat ketika tidak melakukan mobilisasi dini yang dirasakan pada luka insisi bagian abdomen. Keluhan yang dirasakan pasien nyeri berat serta muka tampak sangat meringis bahkan bisa hingga berteriak ketika nyeri insisi dirasakan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi dini pada pasien Post Sectio Caesarea (SC) di Ruang Gurami Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian adalah *quasi eksperiment* yang menggunakan desain *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *post sectio caesareayang* berada di Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh sekitar 100 sampai 180 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* adalah 30 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk data dan lembar observasi yang disusun oleh peneliti untuk mengukur intervensi mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* menggunakan *numeric rating scale* (NRS). Alat ukur intervensi mobilisasi dini menggunakan panduan SOP mobilisasi dalam jangka waktu 6 sampai 24 jam pasca operasi. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Gurami Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh pada tanggal 10 Mei s/d 24 Mei 2024. Analisis data dengan memakai uji *paired sampel T-test*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	Remaja akhir (17 s/d 25 tahun)	3	10
	Dewasa awal (26 s/d 35 tahun)	20	66,67
	Dewasa akhir (36 s/d 45 tahun)	7	23,33
2	Pendidikan Terakhir		
	Pendidikan dasar	1	3,3
	Pendidikan menengah	25	83,3
	Pendidikan tinggi	4	13,3
3	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	26	86,7
	Bekerja	4	13,3
4	Riwayat Operasi		
	Tidak pernah	21	70

Satu kali	6	20
Dua kali	2	6,7
Tiga kali	1	3,3
5 RiwayatKehamilan		
Kehamilan ke-1	6	20
Kehamilan ke-2	6	20
Kehamilan ke-3	10	33,3
Kehamilan ke-4	4	13,3
Kehamilan ke-6	3	10
Kehamilan ke-8	1	3,3
6 RiwayatAbortus		
Tidak Pernah	24	80
Abortus ke-1	3	10
Abortus ke-2	3	10

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak pada usia dewasa awal yaitu sejumlah 20 responden (66,67%), responden dengan pendidikan menengah sebanyak 25 responden (83,3%), responden yang tidak bekerja sebanyak 26 responden (86,7%), responden yang tidak pernah

melakukan operasi SC sebanyak 21 responden (70%), responden dengan kehamilan ke-3 sebanyak 10 responden (33,3%), responden dengan partus ke-3 sebanyak 10 responden (33,3%), responden yang tidak pernah abortus sebanyak 24 responden (80%).

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	Statistik	p-value	Statistik	p-value
Pre test	0,888	0,063	0,630	0,000
Post test	0,630	0,000	0,932	0,293

Nilai Signifikasi (*P*) pada *Shapiro-Wilk* pada kelompok kontrol dengan 0,293 ($p > 0,05$) sehingga berdasarkan uji normalitas

berdistribusi normal dan pada kelompok intervensi dengan 0,000 ($p < 0,05$) uji normalitas berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a		
	Kelompok Intervensi (PostTest – PreTest)	Kelompok Kontrol (PostTest – PreTest)
Z	-3.449 ^b	-1.903 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.057
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on positive ranks.		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil 0,001 dengan p-value $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh mobilisasi dini dengan penurunan tingkat nyeri. Kemudian didapatkan

hasil 0,057 dengan p-value $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil tingkat nyeri kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

ada perbedaan rata-rata antara hasil pre test dengan post test yang artinya ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan hasil analisa statistik p value 0,001 di ruang gurami Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pre test didapatkan nilai statistik yaitu 0,888, kemudian pada nilai post test didapatkan nilai statistik 0,630. Hasil uji *wilcoxon* pretest dan post test didapatkan nilai sig. (2 tailed)= $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di ruang gurami rumah sakit Teungku Fakinah Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sembiring tentang judul “pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri post *sectio caesarea* (SC) di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Data diolah menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan intervensi mobilisasi dini tingkat nyeri responden mengalami nyeri sedang sebanyak 65% dan setelah diberikan intervensi mobilisasi dini tingkat nyeri responden menjadi nyeri

ringan dengan persentase sebanyak 95%. Hasil uji statistik diketahui nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri post sc (Sembiring, 2021).

Sectio caesarea adalah suatu pembedahan guna melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus persalinan buatan, sehingga janin dapat dilahirkan melalui perut dan dinding perut serta dinding rahim agar anak lahir dengan keadaan utuh dan sehat (Maryunani, 2014).

Berbagai teknik dan metode asuhan keperawatan selalu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan dalam memberikan asuhan keperawatan secara mandiri. Manajemen terhadap nyeri dapat diterapkan kepada pasien menggunakan kombinasi antara intervensi mandiri keperawatan dengan tindakan kolaboratif seperti misalnya pemberian obat analgetik dan intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan adalah mobilisasi dini (Lega & Herawaty, 2023).

Mobilisasi dini merupakan suatu upaya yang dilakukan secepat mungkin pada pasien pasca operasi dengan membimbing pasien untuk dapat melakukan aktivitas setelah proses pembedahan dimulai dari latihan ringan diatas tempat tidur sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur (Brunner & Suddart, 2013). Latihan mobilisasi dini juga dapat meningkatkan sirkulasi darah, menstimulasi kembali fungsi gastrointestinal, dan memicu penurunan nyeri (Sumaryati, 2018).

Dilihat dari faktor-faktor yang meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, riwayat operasi, riwayat kehamilan, riwayat partus dan

riwayat abortus. Faktor pertama yang mempengaruhi yaitu usia. Dari data tabel 4.1 didapatkan bahwa usia dewasa awal yang merasakan nyeri SC yaitu sebanyak 20 orang (66,67%). Umur merupakan variabel penting yang mempengaruhi nyeri, khususnya pada anak-anak dan lansia. Perbedaan perkembangan yang ditemukan diantara kelompok usia ini dapat mempengaruhi seseorang bereaksi terhadap nyeri (Hariyanto & Sulistyowati, 2015). Orang dewasa akan mengalami perubahan neurofisiologis dan mungkin mengalami penurunan persepsi sensorik stimulus serta peningkatan ambang nyeri (Yeni, 2015).

Faktor kedua yang mempengaruhi yaitu pendidikan terakhir responden. Dari data tabel 4.2 didapatkan dalam penelitian ini tingkat pendidikan ibu yang mengalami *caesarea* adalah pendidikan menengah sebanyak 25 orang (83,3%). Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, responden yang berpendidikan tinggi pada umumnya telah terpapar dengan hal-hal yang berkaitan dengan perawatan paska persalinan, termasuk dengan cara operasi, diasumsikan bahwa mereka telah banyak mendapatkan informasi dari berbagai media (Winarsih, 2013).

Ibu *post sectio caesarea* yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan dalam penelitian ini ibu yang tidak bekerja sebanyak 26 orang (86,7%). Pekerjaan merupakan salah satu penyebab dilakukannya tindakan caesar dalam proses persalinan, ibu yang memiliki pekerjaan berat selama

kehamilan, besar kemungkinan akan mengalami komplikasi pada kehamilannya (Kamsatun, 2018). Responden yang tidak bekerja adalah responden yang memiliki aktivitas sebagai ibu rumah tangga, pekerjaan mengurus rumah, anak dan suami dapat menyebabkan ibu bekerjaterlalu berat apabila tidak memilikiseseorang yang membantu ibu dalam masa kehamilan sehingga kemungkinan dapat terjadi masalah pada kehamilannya yang menyebabkan ibu harus dilakukantindakan pada persalinan dengan tindakan *caesarea* (Risna, 2013).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nyeri yaitu riwayat operasi. Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa jumlah responden yang tidak pernah operasi yaitu sebanyak 21 orang (70%) yang dimaksud dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu yang pernah dilakukan SC, lebih baik dibandingkan dengan ibu yang belum pernah dilakukan SC (Winarsih, 2013). Pengetahuan ibu yang didapatkan melalui pengalaman berperan penting mobilisasi dini dilakukan dengan baik (Buhari, Hutagaol, dan Kundre, 2015).

Dari kategori riwayat persalinan atau paritas didapatkan hasil pada penelitian ini yaitu pasien dengan partus ke 3 sebanyak 10 orang (33,3%) dan partus ke 2 sebanyak 8 orang (26,7%) yang dimana termasuk kedalam multipara yang dimaksud yaitu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Potter dan Perry (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi mobilisasi adalah faktor fisiologis yaitu salah satunya nyeri. Dari kategori paritas, pada multipara lebih banyak yang melaksanakan mobilisasi dini dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan

penelitian Hartati (2014) bahwa ibu dengan multipara lebih banyak melakukan mobilisasi dini dibandingkan dengan ibu primipara, ibu yang sudah pernah mengalami kehamilan dan persalinan, minimal mereka sudah terpapar banyak informasi tentang masalah kehamilan dan persalinan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 6-24 jam setelah operasi kepada responden post SC, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lega & Herawaty (2022) tentang hubungan tingkat nyeri terhadap kemampuan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* di RSIA Assalam terhadap 73 responden didapatkan adanya perubahan intensitas nyeri yaitu menjadi nyeri ringan dengan kemampuan mobilisasi sebanyak 91,8%. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh mobilisasi dini untuk menurunkan intensitas nyeri.

Peneliti berpendapat bahwa adanya pengaruh antara pretest dan posttest yang menunjukkan bahwa pemberian intervensi mobilisasi dini mampu menurunkan intensitas nyeri pada pasien post SC dikarenakan mobilisasi dini mampu menurunkan nyeri dan pengembalian fungsi tubuh sehingga semakin cepat dilakukan mobilisasi maka semakin baik pula fungsinya bagi ibu SC. Nyeri yang dirasakan oleh pasien dapat dipengaruhi oleh faktor usia, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, dan juga faktor kehamilan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien *post section caesarea* di ruang

gurami rumah sakit Teungku Fakinah Banda Aceh yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2024 sampai 24 Mei 2024 maka dapat disimpulkan bahwa nilai statistik pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi yaitu 0,888 dan setelah dilakukan intervensi yaitu 0,630. Intervensi mobilisasi dini terbukti efektif terhadap penurunan intensitas nyeri dengan p value = 0,000 atau $p < 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainuhikma, L. (2018). Asuhan Keperawatan Post Sectio Caesarea dengan Fokus Studi Pengelolaan Nyeri Akut di RSUD Djojonegoro Kabupaten Temanggung.
- Andarmoyo, S. (2013). Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Astutik, P., & Kurlinawati, E. (2017). Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea: Di Ruang Delima RSUD Kertosono. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 30-37.
- Brunner and Suddarth. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi ke-8. Jakarta: EGC.
- Buhari, Hutagaol, dan Kundre. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Mobilisasi Dini pada Ibu Nifas di Puskesmas Likupang Timur Kecamatan Likupang Timur. *Jurnal Keperawatan*. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jk/p/article/view/6688/6208>
- Cahyawati, F. E., & Wahyuni, A. (2023). Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum Dengan *Sectio Caesarea* terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Luka Operasi. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 10(1), 44-52.
- Chania, O. (2018). Asuhan keperawatan ibu nifas dengan *post section caesarea* di

- ruang rawat inap kebidanan rumah sakit dr. Achmad mochtar bukit tinggi tahun2019. STIKes Perintis Padang.
- Cunningham, F. G. (2018). *Obstetri Williams*. Edisi 23. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Gerald, Y. (2020). Profil Persalinan *Sectio Ceasarea* Pada Hipertensi Dalam Kehamilan Berdasarkan Hasil Luanan Ibu Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Hartati, A., & Maryunani, A. (2015). Asuhan keperawatan ibu postpartum *section caesarea*. Edisi 1. Jakarta Timur: Cv. Trans Indo Media
- Hartati, S., & Afiyanti, Y. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu postpartum pasca *sectio caesarea* untuk melakukan mobilisasi dini di RSCM. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 192-197..
- Haryanto A & Sulistyowati R (2015). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Dengan Diagnosis Nanda International. Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kamsatun, K. (2018). Mobilisasi Dini Ibu Post *Sectio Caesarea* Di Rsud Soreang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 5(2), 149-169.
- Kemendes RI. (2018). Riset kesehatan dasar. Jakarta: Kemendes RI
- Kertosono. (2017). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 30–37.
- Kolcaba, K. (2003). *Comfort Theory and Practice: A Vision For Holistic Health Care and Research*. New York: Springer Publishing Company.
- Kolcaba, K. (2001). Evolution of the Midrange theory of Comfort for Outcomes Research. *Nursing outlook*: 49:86-92
- Lega, N. (2023). Hubungan Tingkat Nyeri Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Di Rsia Assalam Tahun 2022. *Jurnal Kompeten*, 6(1), 6-6.
- Maryuni, A. (2015). Perawatan luka *section caesarea* (sc) dan luka kebidanan terkini. Bogor: IN MEDIA. *Medika : Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 31–38.
- Mubarak, dkk, (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba
- Neila, S. (2017). Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Appendiktomi. *Keperawatan STIKES fort De Kock Bukittinggi*.
- Nurfitriani. (2017). Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Post *Sectio Caesarea* Dalam Penurunan Nyeri Pada Pasien Pasca Sectio Caesarea Di Ruang Delima RSUD Ciamis.
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Yogyakarta.
- Potter dan Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rahmaningsih, D. N., Nurrohmah, A., & Listyorini, D. (2023). Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu *Post Sectio Caesarea* Di RSUD Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8), 203-210.
- Ramandanty, P. F. (2019). Asuhan keperawatan pada ibu post operasi *sectio caesarea* di Ruang Mawar RSUD AW Sjahranie Samarinda.
- Risna. (2013). Hubungan umur dan pekerjaan ibu hamil dengan rencana proses persalinan *caesarea* di RSUD Hasan Sadikin Bandung Jawa Barat Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Sardimon, S., Yusmalinda, Y., Jasa, Z. K., Rahmi, R., & Amin, F. B. (2022). Implementation of Enhanced Recovery After Caesarean Section (ERACS) in Elective Procedure: A Case Report. *Solo Journal of Anesthesi, Pain and Critical Care (SOJA)*, 2(2), 47-60.
- Sembiring, H. (2022). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri *Post*

- Sectio Cessarea* (SC) Di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(2), 25-30.
- Sylvia, E., &Rasyada, A. (2023). Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi *Sectio Caesarea*. *Ilmu Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1).
- WHO.(2021). *Word Helath Organization*. <https://www.who.int/indonesia/id/>
- Winarsih, K..(2013). Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Klien Pasca *Sectio Caesarea*. *Jurnal Keperawatan* (1).1: 77-88.
- Yeni, K. (2015). Efektifitas Penurunan Intensitas Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Tehnik Relaksasi Nafas Dalam. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*. Volume 5. No 4.